

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya jika dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit

Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas, bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan.

Banyak sekali kasus yang telah terjadi menyangkut profesi akuntan

baik itu di dalam maupun di luar negeri. Seperti pada Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik - Institut Akuntan Publik Indonesia. OJK menilai KAP ini melakukan pelanggaran karena tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) (Kompas.com, 2020)

Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas kavling siap bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual. Pada kasus ini, Sherly Jokom selaku akuntan publik PT Hanson Internasional tidak menerapkan etika bisnis akuntan publik yaitu integritas, kompetensi dan kehati-hatian, dan perilaku profesional karena ketidakcermatannya dalam melakukan audit PT Hanson Internasional per 31 Desember 2016

Kasus lainnya adalah kasus yang melibatkan Akuntan publik Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan terhadap PT Garuda Indonesia untuk laporan keuangan

tahun buku 2018. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menuai polemik. Hal itu dipicu atas penolakan penandatanganan laporan keuangan oleh dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria. Keduanya memiliki perbedaan pendapat terkait pencatatan transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta pada pos pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018. (akuntansi.or.id, 2020)

Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto merinci kelima kelalaian yang dilakukan. Pertama, Akuntan publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, Akuntan publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. "Sehingga, akuntan publik ini terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315," ujar Hadiyanto, Jumat (28/6). Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, Akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. (akuntansi.or.id, 2020) .

Dari kedua contoh kasus di atas, membuktikan bahwa auditor dituntut untuk memiliki ketelitian yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan. Sikap ketelitian auditor dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti pengalaman, jika auditor sudah berpengalaman, maka tentunya ia sudah menemui banyak

permasalahan audit yang ada sehingga lebih mahir dalam menyelesaikan tugas auditnya dengan baik. Faktor kedua yaitu independensi, dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dan hanya fokus pada data keuangan yang ada. Faktor selanjutnya adalah kompetensi, dimana auditor harus memiliki kemampuan audit yang memadai sesuai standar audit yang ada. Faktor terakhir adalah etika, seorang auditor yang memegang teguh etika profesi, akan selalu menjaga sikapnya sebagai auditor dan terhindar dari berbagai jenis penyelewengan audit dan pelanggaran etika.

Menurut Amir (2017:50) kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya..

Menurut Sukrisno (2017 :33 ) menyatakan bahwa auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Tubs (1992) dalam Putri (2017:5) menyatakan auditor berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal (1)mendeteksi kesalahan, (2) memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa

semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Hanjani dan Rahardja (2017:14) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2012). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng tahun 2016 menunjukkan bahwa pengalaman sangat berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Singgih dan Buwono (2012) menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus (2017:64) menyatakan bahwa “Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.Seorang auditor tidak boleh berpihak kepada siapapun dan harus mampu menghadapi tekanan apa pun dari klien. Sikap independen sangat dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa

audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas atau mutu dari jasa audit yang dihasilkan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng tahun 2016 menunjukkan bahwa Independensi sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Ayu pada tahun 2013 menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2018:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Dalam penelitian Ilham pada tahun 2019, menunjukkan dari hasil Uji t, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tidak hanya sikap independensi, mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor juga mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka dan diri mereka sendiri (Anni, 2004 dalam Hanjani dan Rahardja, 2017). Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas, Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat

dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Dewi, dalam Hanjani dan Rahardja, 2017)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng tahun 2016 menunjukkan bahwa Etika sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggi pada tahun 2017 menunjukkan etika tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul **PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta selatan )**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan

sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman kerja terhadap Kualitas Audit
- b. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
- c. Untuk mengetahui pengaruh. Kompetensi terhadap kualitas audit
- d. Untuk mengetahui pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### a. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya yaitu pengalaman kerja, independensi, kompetensi dan etika auditor yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi kantor akuntan public agar dapat memecahkan masalah perusahaan terutama di bidang Audit dan dapat memberikan masukan dalam hal pemikiran, yang akan berguna untuk pembuatan keputusan di masa sekarang maupun masa mendatang.

### b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variabel yang terkait dengan bidang ini.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia bisnis.